



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEAM-BASED PROJECT TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN KETERAMPILAN KOLABORASI PADA MATA KULIAH BAHASA INDONESIA

Tekad, Rina Pebriana
Politeknik Negeri Tanah Laut
Email: tekdian@gmail.com; rina.pebriana@gmail.com

Website : <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ptkpend/index>
Received: 22 Oktober 2021; Accepted: 7 Januari 2022; Published: 7 Januari 2022

ABSTRACT

The research purpose were (1) to define that is there any impact of team-based project learning model to a communication skill in the Indonesian language course; (2) to describe is there any impact of team-based project learning model to a collaboration skill in the Indonesian language course. The type of the research was quasi-experimental analysis data followed by hypothesis test which were the paired t-test and the independent t-test. The conclusion of the research were: (1) there was an impact to the team-based project learning to the communication skill in the Indonesian language course, (2) there was an impact of team-based project towards the collaboration skill in the Indonesian language course. Therefore, the model of team-based project learning can be used as the alternative in the learning especially to increase the students' communication and collaboration skill.

Keywords: Team-Based Project; Communication Skill; Language Skill.

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah (1) mendeskripsikan apakah ada pengaruh model pembelajaran *Team-Based Project* terhadap keterampilan komunikasi pada mata kuliah bahasa Indonesia; (2) mendeskripsikan apakah ada pengaruh model pembelajaran *Team-Based Project* terhadap keterampilan kolaborasi pada mata kuliah bahasa Indonesia. Jenis penelitian adalah penelitian Quasi Eksperimen Analisis data dilanjutkan dengan uji hipotesis yakni paired t-test dan independent t-test. Simpulan dari hasil penelitian ini adalah: (1) ada pengaruh model pembelajaran *Team-Based Project* terhadap keterampilan komunikasi pada mata kuliah bahasa Indonesia; (2) ada pengaruh model pembelajaran *Team-Based Project* terhadap keterampilan kolaborasi pada mata kuliah bahasa Indonesia. Dengan demikian, model pembelajaran *Team-Based Project* dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran khususnya untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan keterampilan kolaborasi mahasiswa.

Kata kunci: *Team-Based Project*; Keterampilan Komunikasi; Keterampilan Berbahasa

Baroody (1993) yang menyebutkan ada

PENDAHULUAN

Pada era Revolusi Industri 4.0 abad 21 sekarang ini keterampilan komunikasi dan keterampilan kolaborasi sangatlah penting, seiring meningkatnya tuntutan kebutuhan akan pekerja modern yang cakap dan terampil (Ridwan, 2019). Komunikasi memuat beberapa aspek sebagai mana yang disampaikan oleh

lima aspek komunikasi, yaitu merepresentasi (*representing*), mendengar (*listening*), membaca (*reading*), diskusi (*discussing*), dan menulis (*writing*). Sedangkan keterampilan kolaborasi adalah kemampuan berpartisipasi dalam setiap kegiatan, untuk membina hubungan dengan orang lain, saling menghargai hubungan dan kerja tim, untuk mencapai

tujuan yang bersama (Sari, Prasetyo & Setiyo, 2017). Indikator yang menunjukkan keterampilan kolaborasi adalah berkontribusi secara aktif, bekerja secara produktif, menunjukkan fleksibilitas dan kompromis, tanggung jawab, dan sikap menghargai (Greenstein, 2012).

Salah satu kompetensi yang dititikberatkan di abad 21 ini adalah keterampilan komunikasi. Sumber daya manusia saat ini hendaknya memiliki kemampuan berkomunikasi dalam rangka bekerja sama dan menyampaikan ide-ide kreatifnya. Keterampilan komunikasi yang dimaksudkan adalah berkomunikasi efektif dalam menyampaikan informasi, kritik, dan juga kemampuan dalam menggunakan berbagai media dan teknologi dalam suatu cara yang reflektif dan interaktif (Dipalaya, Susilo & Corebima, 2016). Proses komunikasi memainkan peran penting dalam mengubah perilaku masyarakat melalui pembentukan sistem jaringan untuk menyediakan dan meningkatkan keterampilan interpersonal dan koordinasi yang efektif.

Keterampilan komunikasi yang efektif dibutuhkan antara pengelola pendidikan dan fakultas baik di dalam maupun di luar lingkungan pendidikan (Batool, Nadeem, & Asif, 2018). Komunikasi adalah interaksi sosial antar seseorang yang saling menyampaikan gagasannya (Marlina & Jayanti, 2019). Keterampilan ini berkaitan erat dengan keterampilan seseorang menyampaikan pendapatnya dengan cara yang baik dan dapat dimengerti (Susanti & Risnanosanti, 2019). Pembelajaran yang mengasah keterampilan berkomunikasi adalah pembelajaran yang mengedepankan adanya kegiatan bertukar pendapat, mempresentasikan suatu ide, ataupun kegiatan berdiskusi (Ridwan, 2019). Mahasiswa cenderung berkomunikasi kurang interaktif, kurang memanfaatkan teknologi, kurang asertif dan efektif dalam penyampaian pesan atau informasi.

Keterampilan komunikasi sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar (Dipalaya, 2016).

Kolaborasi adalah bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara kelompok (Marlina & Jayanti, 2019). *Collaboration* (kolaborasi) merupakan salah satu keterampilan abad 21 yang menuntun siswa untuk bekerja secara efektif dan sistematis dalam berbagai kelompok, bertanggung jawab pada diri sendiri, menghargai dan membantu anggota kelompok untuk memecahkan masalah dalam mencapai tujuan bersama (Raniah, 2018). Seorang individu dengan kemampuan kolaboratif mampu untuk bekerja sama dalam kelompok kerja, belajar dan mengajar satu dengan yang lain, serta berinteraksi dengan individu lainnya di luar kelas (Ridwan, 2019). Kolaborasi dapat membangun keterampilan komunikasi yang efektif dengan menempatkannya pada bagian interpersonal siswa.

Kolaborasi lebih dari sekedar kooperasi (Greenstein, 2013). Kolaborasi adalah tentang belajar merancang dan bekerja sama, mempertimbangkan perspektif yang berbeda dan berpartisipasi dalam pembahasan topik tertentu dengan memberikan kontribusi, mendengarkan dan mendukung yang lain. Kolaborasi berlangsung ketika anggota dari kelompok sudah pasti tidak mampu mengerjakan pekerjaan secara individu. Kolaborasi mahasiswa perlu berkolaborasi apabila kesulitan dalam memahami konten atau memecahkan masalah (Saenab, Yunus & Virninda, 2017). Berdasarkan hal tersebut, *Action skills*, yang terdiri dari keterampilan komunikasi dan kolaborasi perlu diintegrasikan ke dalam proses belajar mengajar.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan Agustus 2020 pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah Bahasa Indonesia, dengan maksud mencari informasi deskriptif tentang keterampilan komunikasi dan kolaborasi mahasiswa,

menunjukkan hasil dengan rerata yang masih tergolong rendah. Keadaan demikian tentu tidak bisa dibiarkan, berbagai metode dalam pembelajaran perlu dilakukan guna meningkatkan dua keterampilan tersebut, terlebih pada mata kuliah bahasa Indonesia, yang juga mengemban misi membina keterampilan komunikasi dan kolaboratif mahasiswa. Salah satu alternatif yang dapat diajukan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi adalah model pembelajaran *Team-Based Project*. Model *Team-Based Project* diharapkan menjadi solusi dari permasalahan rendahnya keterampilan komunikasi mahasiswa, sebagaimana yang ditemukan pada studi pendahuluan.

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian Quasi Eksperimen dengan 1 (satu) variabel manipulasi yakni model *Team-Based Project*; dan 2 (dua) variabel respon yakni keterampilan komunikasi dan keterampilan Kolaborasi. Penelitian didesain menggunakan *Pretest-Posttest Nonequivalent Control Group Design*. dengan menggunakan dua kelompok kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol akan mendapat perlakuan dengan model pembelajaran konvensional, sedangkan kelas eksperimen akan mendapat perlakuan dengan model *Team-Based Project*. Setelah mendapat perlakuan, masing-masing kelas akan diberikan posttest untuk mengetahui keadaan akhir. Lokasi Penelitian di Kampus Politeknik Negeri Tanah Laut, Jl. A Yani Km 6 Desa Panggung Kecamatan Pelaihari Tanah Laut Kalimantan Selatan Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Politeknik Negeri Tanah Laut yang mengambil mata kuliah bahasa Indonesia pada tahun ajaran 2020/2021. Sebagai sampel dipilih secara cluster random sampling.

Prosedur Tahap Pelaksanaan Penelitian: (1) Memberikan pretest terhadap sampel untuk mengetahui keterampilan komunikasi dan kolaborasi sebelum diberikan perlakuan; (2) Memberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan menggunakan model *team based project*; serta model pengajaran langsung pada kelas kontrol; (3) Memberikan posttest terhadap sampel untuk mengetahui keterampilan komunikasi dan kolaborasi setelah diberikan perlakuan; (4) Melakukan Uji Prasyarat Analisis Data, yakni uji normalitas dan uji homogenitas varian berbantuan SPSS; (5) Melakukan Uji Hipotesis yakni *paired t-test* dan *independent t-test* berbantuan SPSS; (6) Menarik simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keterampilan Kolaborasi

Pada aspek keterampilan kolaborasi terdapat empat komponen data utama yakni: O1 yang merupakan skor *pretest* keterampilan kolaborasi di kelas kontrol; O2 yang merupakan skor *posttest* keterampilan kolaborasi di kelas kontrol; O3 yang merupakan skor *pretest* keterampilan kolaborasi di kelas eksperimen; O4 yang merupakan skor *posttest* keterampilan kolaborasi di kelas eksperimen. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
O1	50	20,00	60,00	2104,00	42,0800	9,91976
O2	50	50,00	80,00	3139,00	62,7800	7,67527
O3	50	20,00	60,00	2101,00	42,0200	9,96215
O4	50	60,00	90,00	3661,00	73,2200	8,21718
Valid N (listwise)	50					

Tabel tersebut menunjukkan rerata skor (*mean*) dan nilai standar deviasi dari masing-masing data keterampilan kolaborasi. Data keterampilan kolaborasi ini selanjutnya akan diuji normalitasnya untuk mengetahui apakah masing-masing data keterampilan kolaborasi terdistribusi normal atau tidak.

1. Uji Normalitas

Pada dasarnya pengambilan data uji normalitas berdasarkan perbandingan nilai signifikansi terhadap nilai alpha. Jika Sig. < 0,05 maka data keterampilan kolaborasi tidak berdistribusi normal. Jika Sig. > 0,05 maka data keterampilan kolaborasi berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
O1	,097	50	,200*	,973	50	,308
O2	,120	50	,067	,969	50	,206
O3	,082	50	,200*	,970	50	,221
O4	,086	50	,200*	,962	50	,104

Tabel 3. Uji Homogenitas Varian

Levene	Statistic	df1	df2	Sig.
	1,396	3	196	,245

Pada Tabel 4.2 terlihat bahwa seluruh nilai Sig > 0,05, sehingga semua data keterampilan kolaborasi tersebut terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Berdasarkan tabel dibawah diketahui nilai signifikansi (Sig.) adalah sebesar 0,245. Karena nilai Sig. 0,245 > 0,05 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan disimpulkan bahwa varians data *pretest* dan *posttest* keterampilan kolaborasi, baik dikelas kontrol maupun dikelas eksperimen adalah sama atau homogen.

a. Independent T-Test Pretest

Tabel 4. Independent Samples Test pada Pretest

		t-test for Equality of Means				
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
SKOR	Equal variances assumed	,030	98	,976	,060	1,988
	Equal variances not assumed	,030	97,998	,976	,060	1,988

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,976 > 0,05. Oleh karena itu, sebagaimana dasar pengambilan keputusan *independent t-test* dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada nilai *pretest* keterampilan kolaborasi siswa

antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari tabel tersebut juga diketahui nilai *mean difference* yang menunjukkan selisih *pretest* keterampilan kolaborasi kelas kontrol dan kelas eksperimen, yakni 0,06.

Posttest.

Tabel 5. Independent Samples Test pada Pretest

		t-test for Equality of Means				
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
SKOR	Equal variances assumed	-6,565	98	,000	-10,440	1,590
	Equal variances not assumed	-6,565	97,547	,000	-10,440	1,590

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05. Oleh karena itu, sebagaimana dasar pengambilan keputusan *independent t-test* dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai *posttest* keterampilan kolaborasi siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari tabel tersebut juga diketahui nilai *mean difference* yang menunjukkan selisih *posttest* keterampilan kolaborasi kelas kontrol dan kelas eksperimen, yakni -10,440.

B. Keterampilan Komunikasi

Pada aspek keterampilan komunikasi terdapat empat komponen data utama yakni: O1 yang merupakan skor *pretest* keterampilan komunikasi di kelas kontrol; O2 yang merupakan skor *posttest* keterampilan komunikasi di kelas kontrol; O3 yang merupakan skor *pretest* keterampilan komunikasi di kelas eksperimen; O4 yang merupakan skor *posttest* keterampilan komunikasi di kelas eksperimen. Tabel 4.1 merupakan hasil analisis deskriptif keempat data tersebut.

Tabel 6. Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Sum	Mean	Std. Deviation
O1	50	20,00	60,00	2104,00	42,0800	9,91976
O2	50	50,00	80,00	3139,00	62,7800	7,67527
O3	50	20,00	60,00	2101,00	42,0200	9,96215
O4	50	60,00	90,00	3661,00	73,2200	8,21718
Valid (listwise)	N 50					

Tabel tersebut menunjukkan rerata skor (*mean*) dan nilai standar deviasi dari masing-masing data keterampilan komunikasi. Data keterampilan komunikasi ini selanjutnya akan diuji normalitasnya untuk mengetahui apakah masing-masing data keterampilan komunikasi terdistribusi normal atau tidak.

2. Uji Normalitas

Tabel 7. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
O1	,071	50	,200*	,968	50	,193
O2	,117	50	,087	,969	50	,207
O3	,093	50	,200*	,970	50	,239
O4	,117	50	,084	,960	50	,089

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada dasarnya pengambilan data uji normalitas berdasarkan perbandingan nilai signifikansi terhadap nilai alpha. Jika Sig. < 0,05 maka data keterampilan komunikasi tidak berdistribusi normal. Jika Sig. > 0,05 maka data keterampilan komunikasi

berdistribusi normal. Pada Tabel 4.2 terlihat bahwa seluruh nilai Sig > 0,05, sehingga semua data keterampilan komunikasi tersebut terdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Tabel 8. Uji Homogenitas Varian

Levene			
Statistic	df1	df2	Sig.
2,243	3	196	,085

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) adalah sebesar 0,085. Karena nilai Sig. 0,085 > 0,05 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan disimpulkan bahwa varians data *pretest* dan

posttest keterampilan komunikasi baik dikelas kontrol maupun dikelas eksperimen adalah sama atau homogen.

4. Uji Hipotesis

a. Paired T-Test

Tabel 9. Hasil Paired T-Test

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	O1 - O2	-51,037	49	,000
Pair 2	O3 - O4	-78,824	49	,000

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, sebagaimana dasar pengambilan keputusan *paired t-test* dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan

antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* keterampilan komunikasi mahasiswa baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

b. Independent T-Test Pretest

Tabel 10. Independent T-Test pada pretest

t-test for Equality of Means

		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
SKOR	Equal variances assumed	,189	98	,850	,380	2,010
	Equal variances not assumed	,189	97,883	,850	,380	2,010

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,976 > 0,05$. Oleh karena itu, sebagaimana dasar pengambilan keputusan *independent t-test* dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada nilai pretest keterampilan komunikasi siswa antara

kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari tabel tersebut juga diketahui nilai *mean difference* yang menunjukkan selisih pretest keterampilan komunikasi kelas kontrol dan kelas eksperimen, yakni 0,06.

Posttest

Tabel 11. Independent T-Test pada pretest

t-test for Equality of Means

		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
SKOR	Equal variances assumed	-10,682	98	,000	-16,400	1,535
	Equal variances not assumed	-10,682	97,974	,000	-16,400	1,535

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, sebagaimana dasar pengambilan keputusan *independent t-test* dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai *posttest* keterampilan komunikasi kelas kontrol dan kelas eksperimen, yakni -10,440.

baik dengan pemberian pembelajaran yang baik pada kelas. Pembelajaran yang baik pada kelas salah satu indikatornya yaitu pemberian tugas pada mahasiswa sehingga mahasiswa bisa berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik (Batool dan Asif, 2018). Hasil penelitian yang sama juga diungkapkan oleh Saenab dkk (2017) bahwa hasil komunikasi mahasiswa lebih baik dengan pembelajaran pemberian tugas proyek saat materi pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi siswa pada kelas eksperimen memberikan pengaruh sehingga berdampak pada mahasiswa mata kuliah Bahasa Indonesia. Hal ini juga diperkuat pendapat Batool dan Asif (2018) bahwa kemampuan komunikasi mahasiswa lebih

Keterampilan komunikasi juga menunjukkan bahwa terjadi kemampuan kolaborasi yang baik (Ridwan, 2019). Indikator ini dapat dilihat komunikasi yang terbangun merupakan hasil dari kolaborasi

yang baik dengan mahasiswa saat mengerjakan tugas. Kemampuan komunikasi yang baik menunjukkan mahasiswa dapat menyusun langkah untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh seorang pengajar (Dipalaya dkk, 2016). Beberapa materi pembelajaran yang tidak memerlukan konsep matematis tetap dapat melihat komunikasi mahasiswa saat mengerjakan tugas yang terstruktur dengan baik (Marlina dan Jayanti, 2019).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah: ada pengaruh model pembelajaran *Team-Based Project* terhadap keterampilan komunikasi pada mata kuliah bahasa Indonesia dan terdapat pengaruh model pembelajaran *Team-Based Project* terhadap keterampilan kolaborasi pada mata kuliah bahasa Indonesia. Dengan demikian, model pembelajaran *Team-Based Project* dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran khususnya untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan keterampilan kolaborasi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Batool, S., Nadeem, A., & Asif, M. (2018). Managing higher education quality enhancement in pakistan through communication skill to achieve international opportunities. *Journal of Managerial Sciences*, *XII*(1), 37–48.
- Dipalaya, T., Susilo, H., & Corebima, A. D. (2016). Pengaruh strategi pembelajaran pdeode (predict-discuss-explain-observe-discuss-explain) pada kemampuan akademik berbeda terhadap keterampilan komunikasi siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*,

I(9), 1713–1720.

- Greenstein, L. (2013). *Assessing 21st Century Skills*. Corwin Press.
- Marlina, W., & Jayanti, D. (2019). 4C dalam pembelajaran matematika untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. *Prosiding Sendika*, *5*(1), 392–396.
- Raniah, D., Efendi, R., Liliawati, W., Studi, P., Fisika, P., Pendidikan, F., & Pengetahuan, I. (2018). Profil keterampilan abad 21 pada pembelajaran project based learning (pjl) materi gelombang bunyi. *Prosiding Seminar Nasional Fisika (SINAFI)*, 19–24.
- Ridwan, S. (2019). Intellectual capital dan knowledge management dalam inovasi dan kreasi media pembelajaran berbasis kemampuan 4c dan literasi. *Proceedings of the ICECRS*, *2*(1), 75. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v2i1.2414>
- Saenab, S., Yunus, S. R., & Virninda, A. N. (2017). PjBL untuk pengembangan keterampilan mahasiswa: sebuah kajian deskriptif tentang peran pjl dalam melejitkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi mahasiswa. *Seminar Nasional Lembaga Penelitian UNM*, *2*(1), 45–50.
- Susanti, D., & Risnanosanti. (2019). Pengembangan buku ajar untuk menumbuhkembangkan kemampuan 4c (critical , creative , collaborative , communicative) melalui model pbl pada pembelajaran biologi di SMP 5 Seluma. *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Entrepreneurship VI*, 1–9.